



## Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal

**Faiz Affan**

Jurusan Seni Rupa, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**cooperatif model type talking stick , Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.*

---

**Abstrak**

Masalah penelitian meliputi 1) Bagaimana proses nilai-nilai pendidikan karakter kreatif yang tercermin dalam pembelajaran seni kriya topeng siswa kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal ? (2) Bagaimana kreasi karakter topeng yang ditampilkan siswa kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal ? Data diperoleh dari observasi dengan tindakan uji coba pelaksanaan, pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi arsip dan foto. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, sajian data, dan penarikan simpulan. Secara keseluruhan pembelajaran seni kriya topeng berlangsung cukup lancar. Pada evaluasi hasil karya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPA 1 adalah 78,4 yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, beberapa hasil karya siswa yang masih belum memenuhi nilai estetis. Hal tersebut dikarenakan siswa membuat topeng dengan tidak memperhatikan nilai keindahan. Karakter kreatif dalam pembelajaran seni kriya topeng Kelas XI IPA 1 dapat muncul serta terintegrasi dalam kegiatan siswa selama berkarya dan berorganisasi.

---

**Abstract**

*The research problems are include (1) How is the educational value of creative character that is reflected in the learning mask craft art class XI IPA 1 SMAN 5 Tegal? (2) How does the character creation mask is displayed class XI IPA 1 SMAN 5 Tegal? The aim of this study were. Data obtained from observation by the pilot implementation of the action, direct observation, interviews, documentation and photo archives. Overall mask craft art learning takes place quite smoothly. In the evaluation of the work, the average value obtained by the students of class XI IPA 1 is 78.4 which is classified in either category. Based on the observation and analysis of research, some of the students' work that still does not meet the aesthetic value. That is because the students make a mask with no regard to the value of beauty. Creative character in learning the art of craft mask Class XI Science 1 can appear as well as integrated in the student activities during work and organize.*

---

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu fenomena kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempercepat seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan. Globalisasi tidak terbatasi oleh ruang dan waktu, termasuk pada aspek kehidupan. Hal tersebut berdampak pula pada tantangan dan permasalahan baru yang harus disikapi, dijawab serta dipecahkan dalam upaya menghadapi pergeseran budaya yang diakibatkan dari pengaruh negara lain. Keanekaragaman budaya lokal Indonesia sangat membanggakan bagi bangsa Indonesia karena memiliki tradisi serta keunikan tersendiri dan seiring berkembangnya zaman menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Oleh sebab itu budaya asing yang masuk ke Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan budaya lokal. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti keanekaragaman budaya, sosial, dan wilayah geografisnya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan bagi generasi muda untuk selalu mempertahankan serta melestarikannya.

Era globalisasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Upaya ini akan dapat memupuk jiwa yang patriotik dan berkarakter sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan agar tetap terpeliharanya harkat dan martabat sebagai bangsa Indonesia.

Topeng merupakan salah satu hasil seni yang mengekspresikan perasaan karakter manusia atau makhluk lain (Parjiyah. 2012:5). Di Indonesia topeng banyak digunakan sebagai penutup muka pada tarian-tarian adat daerah atau penceritaan cerita-cerita kuno dari para leluhur, karena dianggap memiliki makna khusus yang ada pada setiap topengnya. Berkaitan dengan hal tersebut, topeng dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan

karakter luhur bangsa di ranah pendidikan khususnya melalui pembelajaran seni di sekolah.

Pendidikan seni merupakan salah satu media yang paling mudah digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri manusia. Pendidikan seni bermanfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik, yaitu dapat memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Peran ini hanya diperoleh melalui pendidikan seni dan tidak diperoleh dari mata pelajaran lain (Depdiknas BSNP, 2006).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa ialah melalui pembelajaran seni kriya topeng nusantara di sekolah. Topeng nusantara adalah seluruh jenis topeng yang berasal dari berbagai wilayah dan daerah di Indonesia. Seni kriya topeng di Indonesia sudah lama berkembang dalam tata kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Topeng merupakan salah satu kebutuhan spiritual juga sebagai sarana pendidikan moral dan etika sesuai dengan ajaran para leluhur dan ajaran kepercayaannya. Diyakini bahwa topeng berkaitan erat dengan roh-roh leluhur yang dianggap sebagai interpretasi dewa-dewa (Soelarto, 1977:17).

Secara umum, pembelajaran seni kriya topeng memiliki banyak fungsi, bagi siswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreativitas dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni kriya topeng. Meskipun tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan tahap demi tahap dalam berkreasi seni kriya topeng.

Pembelajaran seni kriya di SMA N 5 Tegal tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seni kriya di sekolah pada umumnya. Pembelajaran seni kriya sudah terdapat pada SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) semester pertama untuk kelas XI IPA SMA, yaitu

membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah nusantara. Namun pada kenyataanya guru seni rupa di SMA N 5 belum pernah mengajarkan pembelajaran seni kriya topeng di kelas.

SMA N 5 Tegal merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Tegal. SMA N 5 Tegal memiliki banyak keunggulan dibanding sekolah yang lain, misalnya pada aspek lingkungan alam yang mendukung kegiatan berkreasi seni, memiliki sarana seperti ruang praktik seni dan ruang untuk pameran karya seni, dan beberapa penghargaan dalam bidang seni oleh siswa SMA N 5 Tegal. Peneliti memilih siswa kelas XI IPA 1, SMA Negeri 5 Tegal, karena siswa kelas XI IPA 1 adalah kelas yang tertib dan memiliki minat yang cukup baik pada pelajaran seni rupa di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal". Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni kriya topeng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi secara penuh dalam pembelajaran dan hanya mendeskripsikan hal-hal natural yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dan analisisnya tidak menggunakan rumus-rumus atau analisis statistik, namun lebih menggantungkan pada kemampuan dan kedalaman serta keluasan wawasan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif hanya saja terdapat pula beberapa perhitungan

menggunakan rumus yang digunakan sebagai penguatan dari deskripsi yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembelajaran Seni Kriya Topeng pada Siswa XI IPA 1 SMA Negeri 5 Tegal

Seni kriya merupakan salah satu bentuk materi yang diterapkan di sekolah SMA N 5 Tegal pada semester pertama serta selaras dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), berikut dijelaskan SK dan KD seni kriya.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP tentang pembelajaran seni kriya topeng. Materi pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada dua kompetensi dasar (KD) kelas XI IPA semester tiga, yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam kreasi seni rupa terapan di wilayah Indonesia serta membuat kreasi seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di Indonesia.

Pembelajaran apresiasi dalam kelas direncanakan selama satu kali pertemuan. Melalui pembelajaran apresiasi, tujuan pokok yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengapresiasi topeng, sedangkan pembelajaran kreasi direncanakan selama tiga kali pertemuan. Melalui kegiatan berkreasi, tujuan pokok yang ingin dicapai adalah siswa mampu membuat kreasi seni kriya topeng.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, metode yang digunakan guru antara lain metode ceramah dan metode tanya jawab serta peragaan. Metode ceramah/penjelasan digunakan untuk memaparkan materi pembelajaran yang berbentuk teori diantaranya pengertian topeng, dan jenis-jenis topeng yang ada di Indonesia. Metode tanya jawab digunakan guru untuk membangun interaksi terhadap siswa mengenai materi topeng yang dijelaskan untuk menggali pengetahuan siswa dan menstimulus ketertarikan terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Metode peragaan digunakan guru untuk menunjukkan contoh hasil topeng yang sudah jadi kepada

siswa dari media bubur kertas. Topeng yang digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran adalah topeng yang dibuat oleh peneliti menggunakan media bubur kertas.

Pembelajaran pembuatan topeng dengan memanfaatkan kertas koran direncanakan selama tiga kali pertemuan. Melalui pembelajaran membuat topeng, tujuan pokok yang ingin dicapai adalah siswa diharapkan mampu mengidentifikasi topeng Indonesia dan dapat membuat kreasi topeng. Materi yang diajarkan guru pada pertemuan kedua sampai selesai adalah materi tentang cara pembuatan kreasi topeng dengan memanfaatkan kertas koran baik mencontoh topeng maupun membuat kreasi topeng baru dari beberapa topeng di Indonesia.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, metode yang digunakan guru antara lain metode ceramah dan metode tanya jawab, dan metode penugasan. Metode penugasan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat topeng dengan memanfaatkan kertas koran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Topeng**

Pembelajaran pembuatan topeng dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan materi pembelajaran apresiasi topeng, sedangkan pertemuan kedua, ketiga, dan keempat digunakan untuk melaksanakan materi pembelajaran pembuatan topeng. Pembelajaran di kelas digunakan untuk memberi materi teori tentang topeng dan pembuatan topeng dengan memanfaatkan kertas koran. Setiap pertemuan yang dilaksanakan, guru selalu mengawali pembelajaran dengan salam, membuka pembelajaran awal dan dilanjutkan dengan materi inti. Inti pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas. Sedangkan pada akhir pembelajaran ditutup dengan kesimpulan pembelajaran dan salam penutup serta memberi tugas pada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

Siswa sangat tertarik dalam menerima materi apresiasi topeng. Berikutnya guru memberikan kuis yaitu beberapa pertanyaan mengenai topeng-topeng yang telah ditampilkan, beberapa siswa yang aktif langsung

menjawab pertanyaan dengan tepat namun sebagian siswa masih kurang memperhatikan dan tidak menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menjelaskan media untuk membuat topeng dari bubur kertas meliputi bahan, alat dan teknik. Bahan dan alat yang diperlukan adalah kertas koran bekas, lem kayu, air, bola plastik, gunting, kantong plastik, referensi gambar, kuas, ember kecil, cat tembok putih, pigmen warna dasar dan cat semprot/*clear*. Koran dipilih sebagai bahan untuk membuat topeng karena serat koran yang tipis dan mudah hancur jika direndam air. Selanjutnya guru menjelaskan teknik yang akan digunakan dalam berkreasi topeng dengan teknik membentuk/*modeling*, guru menjelaskan bahwa teknik modeling untuk membuat topeng adalah teknik dengan membentuk bagian-bagian wajah topeng dengan menggunakan tangan. Setelah tanya jawab, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penugasan kepada siswa agar membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat topeng dengan memanfaatkan kertas koran pada pertemuan berikutnya.

### **Nilai Karakter Kreatif pada Proses Pembelajaran Berkreasi Topeng dengan Memanfaatkan Koran Bekas**

Secara umum kreasi topeng yang dibuat siswa cukup menarik namun ada beberapa topeng yang kurang sesuai dengan kriteria yang ditentukan namun guru memaklumi karena materi topeng dengan menggunakan bahan bubur kertas baru pertama kalinya bagi siswa kelas XI IPA 1 dan sebagai proses belajar. Setelah dilakukan pembelajaran, nilai-nilai karakter kreatif yang muncul adalah sebagai berikut.

No	Nilai Karakter Kreatif	Keterangan
1	Mampu menciptakan keragaman gagasan guna memecahkan persoalan	Siswa mencari referensi topeng dan menentukan topeng yang akan dibuat serta membuat topeng yang beda dari yang lain
2	Mampu memberikan	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi

	penilaian dan tanggapan saat kegiatan pembelajaran	karya topeng saat guru menyampaikan materi
3	Memiliki kemampuan mencoba	Siswa membuat topeng selain dari referensi yang dibawa
4	Melatih kemampuan eksplorasi	Siswa membuat raut dan hiasan topeng kreasi sendiri
5	Peka terhadap nilai estetik	Dengan melihat referensi siswa membuat campuran warna dan hiasan pada topeng sesuai yang diinginkan
6	Memiliki sikap apresiatif yang tinggi	Siswa menanggapi pernyataan guru dan memberi komentar pada kreasi topeng baik kreasi sendiri maupun teman

Berdasarkan proses pembelajaran seni kriya topeng pada kelas XI IPA 1 nilai karakter kreatif yang muncul adalah siswa berhasil membuat kreasi topeng, siswa berani menciptakan keragaman gagasan baru dalam membuat bentuk kreasi topeng, siswa menunjukkan sikap apresiatif dengan spontan saat proses pembelajaran, beberapa kreasi bentuk topeng siswa terlihat unik dan lain daripada yang lain, siswa sudah mulai peka terhadap nilai estetik dan menerapkannya pada kreasi topeng serta memberikan tanggapan dan komentar pada kreasi topeng siswa yang lain serta tidak ragu dalam mencoba kreasi bentuk, warna dan hiasan baru pada topeng meskipun beberapa karya topeng kurang sesuai dengan kriteria.

#### Evaluasi Hasil Kreasi Siswa Kelas XI IP1 1 SMA Negeri 5 Tegal pada Pembelajaran Pembuatan Seni Kriya Topeng

Proses penilaian dilakukan setelah siswa selesai berkreasi. Penilaian dilakukan oleh guru tanpa ada *intervensi* dari peneliti, penilaian dibagi menjadi empat aspek antara lain ; (1) kesesuaian tema topeng, (2) struktur/bentuk topeng, (3) *ekspresifitas* dan (4) perwarnaan hasil akhir.

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	87-100	Sangat Baik	0	0
2	78-86	Baik	22	61,1%
3	69-77	Cukup	8	22,2%
4	59-68	Kurang	6	16,7%
5	0-58	Sangat Kurang	0	0
		Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil evaluasi dari guru terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup dan kurang. Tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat baik dan sangat kurang. Hasil evaluasi kreasi topeng pada kelas XI IPA 1 mencapai nilai rata-rata dengan nilai 78,4 dalam kategori cukup. Pada tabel 9 dari 36 siswa, terdapat 22 siswa atau 61,1% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 78-86, terdapat 8 siswa atau 22,2% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 69-77 dan terdapat 6 siswa atau 16,7% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 59-68. Berdasarkan data tersebut secara umum siswa kelas XI IPA 1 memiliki kemampuan dalam berkreasi topeng dan sangat apresiatif terhadap kreasi topeng.

#### Hasil Kreasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Tegal pada Pembelajaran Pembuatan Seni Kriya Topeng

##### Spesifikasi Topeng

Nama	: Dewi P dan Wati A
Judul	: Topeng
Media	: Bubur kertas dan lem kayu
Tahun	: 2014



Penampilan kesan yang terlihat pada karakter topeng yang dibuat kedua siswa tersebut seolah-olah mengekspresikan senyum

pada sosok perempuan cantik dengan mata terbuka, tenang dan bahagia

#### Spesifikasi Topeng.

Nama	: Cica Yuliana dan Santi
Judul	: Topeng
Media	: Bubur kertas dan lem kayu
Tahun	: 2014



Penampilan kesan yang terlihat pada karakter topeng yang dibuat kedua siswa tersebut seolah-olah mengekspresikan senyum lebar dengan mata terbuka, dengan senyum yang lebar.

#### Spesifikasi Topeng

Nama	: Rivan dan Andwi
Judul	: Topeng
Media	: Bubur kertas dan lem kayu
Tahun	: 2014



Penampilan kesan yang terlihat unik pada karakter topeng yang dibuat kedua siswa tersebut seolah-olah menampilkan sosok seperti pria india dengan bulatan pada dahinya dan kumis yang panjang, ceria serta gagah.

## PENUTUP

Upaya pembentukan nilai karakter kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan topeng yang dilaksanakan di kelas

XI IPA 1 SMA Negeri 5 Tegal dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru seni rupa hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran seni kriya topeng yang dapat memberikan kebebasan berekspresi dalam membuat kreasi seni kriya topeng sehingga karakter kreatif siswa akan lebih termotivasi.

Bagi SMA N 5 Tegal, sarana dan prasarana seperti ruang praktik seni perlu disesuaikan dengan kegiatan berkreasi topeng siswa agar saat siswa berkreasi tidak berada di teras kelas.

Bagi siswa diharapkan untuk membawa *print out* contoh karya topeng agar lebih efisien dalam melihat ataupun mencontoh karya topeng saat dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soelarto. 1977. *Topeng Madura (Topong)*, Jakarta, Dep. P., dan K.
- Sobandi, B. 2010. *Karakteristik Lukisan/Gambar Anak*. Solo: Maulana Offset.
- Nisa, K dan M. Lutfil Hakim. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran – Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <http://blog.uin-malang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-konsep-belajar-dan-pembelajaran/> [19 jan.2012].
- Djamarah, SB. 2005. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ismiyanto. 2009. "GBPP-Silabus RPP dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *Handout Mata Kuliah Perencanaan*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Semiawan, CR, dkk. (2004). *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*.
- Syarifudin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatra Utara: Perdana Publishing.

- Bastian, I. 2006. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Jazuli. (2008). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni, Penerbit Unesa University Press, Semarang.
- Syafii. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- KEMENDIKNAS.2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa".*Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, J. (2008). Sarjana dan Intelektualitas. [Online].  
Tersedia:[http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sarjana%20dan%20Intelektualitas&nomorurut\\_artikel=221](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sarjana%20dan%20Intelektualitas&nomorurut_artikel=221). [20 Agustus 2012].
- KEMENDIKNAS.2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa".*Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Rahmat, MM. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Grasindo. Syarifuddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatra Utara: Perdana Publishing.